

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Teori

1. *Fit With Note*

a. Definisi

Fit With Note (laik untuk bekerja dengan catatan) menurut Kamal (2019), adalah mampu melakukan pekerjaan yang ditugas/semula, tetapi eektivitas menurun, ada keterbatasan, harus tetap minum obat, perlu penyesuaian.

Fit With Note adalah pekerja memiliki kelainan medis minor dengan tingkat risiko rendah-sedang (dengan pengelolaan) akan tetapi pekerja dianggap dapat bekerja pada pekerjaan tertentu (Sofiyatur, 2019).

Fit With Note merupakan salah satu dari 4 kriteria tingkat kelaikan kerja di lingkungan kerja Migas. Dengan kondisi kelaikan kerja yang terbatas, seorang pekerja tetap dapat bekerja sesuai dengan kondisi kesehatannya, juga dapat dicegah terjadinya keparahan atau kecatatan dengan tetap dilakukan pemantauan kesehatan pekerja tersebut.

b. Peraturan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja

Program pemeriksaan kesehatan pekerja menurut Kamal (2019) adalah proses pemantauan kondisi kesehatan pekerja yang akan dan telah terpajan dengan kondisi jenis pekerjaan dan lingkungan bahaya kerjanya, sehingga dapat dijadikan bahan untuk program promosi dan pencegahan.

Oleh karena itu pemeriksaan kesehatan pekerja harus memperhatikan kualitas proses pelaksanaan yang memperhatikan prosedur, kompetensi dan legalisasi pelaksana, dan mempertimbangkan jenis pekerjaan dan faktor bahaya lingkungan kerja yang diperlukan sebagai data dasar untuk pengembangan program kesehatan. Untuk itu pemerintah membuat undang-undang dan peraturan pemerintah mengenai pemeriksaan pekerja, yaitu:

- 1) UU RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khusus BAB XI Kesehatan Lingkungan dan BAB XII Kelaikan Kerja.
- 2) UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, BAB II Pasal 2 dan BAB III Pasal 3.
- 3) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 03/Men/1982, tentang Pelayanan Kelaikan Kerja.
- 4) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 02/Men/1980, tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.

c. Jenis Pemeriksaan Kesehatan Kerja

Menurut Kamal (2019), beberapa organ tubuh perlu diperhatikan dalam menegakkan diagnosis yang akan dihubungkan dengan penentuan status kesehatan. Normal dan berat ringannya suatu kondisi kesehatan dari masing-masing organ tubuh yang diperiksa dapat berpengaruh kepada penentuan status kelaikan kerja sehubungan dengan pekerjaan dan lokasi

kerja. Berikut beberapa pemeriksaan yang diperlukan untuk beberapa organ dan jenis pemeriksaannya yaitu:

1) Pemeriksaan Tanda Vital

Seperti pemeriksaan tekanan darah, nadi, suhu tubuh, pernapasan, BB dan tinggi badan (BMI), dan tingkat kesadaran.

2) Pemeriksaan Riwayat Kesehatan

3) Pemeriksaan Fisik

4) Riwayat Pekerjaan dan Sosial (hazard)

5) Pemeriksaan Audiometri

6) Pemeriksaan Spirometri

7) Pemeriksaan Laboratorium (darah dan urin)

8) Pemeriksaan USG

9) Pemeriksaan EKG dan Treadmill

10) Pemeriksaan Radiologi (foto thoraks)

11) Pemeriksaan Mata

d. Kondisi Kesehatan Dengan *Fit With Note*

Menurut Kamal (2019) ada beberapa kriteria yang menjadikan seorang karyawan layak berkerja dengan catatan, yaitu:

1) BMI (31-39) : laik kerja dengan catatan mengikuti program pengendalian BB

2) Dermatitis : laik kerja dengan catatan terkontrol dengan baik

3) Gigi : karies dan periodontitis laik kerja dengan catatan berhasil di obati dan ada surat keterangan yang diberikan dokter gigi

- 4) Mata : buta warna laik kerja untuk pekerjaan tertentu dengan catatan pekerjaan tidak berhubungan dengan warna, penurunan ketajaman penglihatan laik dengan catatan dikoreksi atau menggunakan kacamata
- 5) Sinusitis akut dan kronis laik kerja dengan catatan tidak berat dan tanpa komplikasi
- 6) Vertigo laik kerja dengan catatan gejala hilang dan selama 3 bulan terkontrol
- 7) Asma atau riwayat asma laik kerja dengan catatan keluhan ringan
- 8) Penyakit obstruksi saluran pernapasan (bronkitis kronis, emfisema atau penyakit paru lain dengan FEV1 65%-80% laik kerja dengan catatan dinilai secara individual, dikontrol dan dibawah pengawasan dr spesialis mampu melaksanakan tugas dengan normal
- 9) Aritmia jantung laik kerja dengan catatan ditinjau oleh ahli jantung, tanpa gejala, stabil dan tidak ada hilangnya fungsi
- 10) Penyakit cerebrovaskular laik kerja dengan catatan berhasil diobati tanpa defisit residu fungsional menurut penilaian dr spesialis
- 11) Penyakit jantung bawaan laik kerja dengan catatan hemodinamik stabil dan dapat memenuhi tuntutan fisik pekerjaan dan tanggap darurat
- 12) Hipertensi laik kerja dengan catatan tidak komplikasi dan terkontrol dengan baik
- 13) Dislipidemia laik kerja dengan catatan
- 14) Penyakit jantung iskemik laik kerja dengan catatan bebas dari gejala

- minimal 3 bulan dan hemodinamik stabil, tidak ada bukti iskemia lanjut dan berhasil menyelesaikan tahap 3 *bruce protocol*
- 15) *Tromboflebitis* dan DVT laik kerja dengan catatan tidak ada keluhan dan kelainan klinis di masa 6 bulan dan saat ini tidak menjalani pengobatan
 - 16) Penyakit katup jantung laik kerja dengan catatan hemodinamik stabil dan tidak ada kelainan klinis (hasil konsul *cardiologist*)
 - 17) Varises vena laik kerja dengan catatan tidak ada keluhan dan tidak ada dermatitis statis atau ulserasi
 - 18) *Haemorrhoids*, fistula dan fisura laik kerja dengan catatan di dalam pengobatan dan terkontrol dengan klinis baik (fistula membutuhkan pembalut dan mungkin membutuhkan fasilitas medis yang memadai dan tersedianya akomodasi)
 - 19) Hernia laik kerja dengan catatan berhasil di obati
 - 20) *Esofagitis* dan *gastritis* laik kerja dengan catatan tidak ada kelainan klinis dan di bawah pengobatan
 - 21) *Ulkus peptikum* laik kerja dengan catatan tidak ada kelainan klinis dan di bawah pengobatan
 - 22) Gangguan ginekologi misalnya *menorrhagia & dismenorea* laik kerja dengan catatan tidak menimbulkan keluhan dan klinis terkontrol
 - 23) *Hipertrofi* prostat laik kerja dengan catatan hasil evaluasi tidak ada gejala klinis dan tidak ada retensi urin
 - 24) Transplantasi ginjal laik kerja dengan catatan normal (dinilai dr

- spesialis, termasuk risiko komplikasi dan kompatibel dengan pekerjaan lepas pantai, mampu melaksanakan tugas normal dan menanggapi keadaan darurat)
- 25) Infeksi saluran seksual laik kerja dengan catatan berhasil diobati
 - 26) Gangguan pada saraf perifer laik kerja dengan catatan tidak progresif dan tidak menimbulkan keluhan
 - 27) Migrain laik kerja dengan catatan bukan kasus dengan ketidakmampuan berkepanjangan atau gejala neurologis
 - 28) Anemia laik kerja dengan catatan diselidiki, berhasil diobati dan memberikan toleransi untuk melakukan kegiatan yang memadai
 - 29) Gangguan koagulasi laik kerja dengan catatan diselidiki dan diketahui penyebab serta pengobatan yang tersedia di tempat, dan diperkuat dengan referensi dokter
 - 30) Keganasan pembentukan organ darah laik kerja dengan catatan diselidiki, diketahui penyebab dan pengobatan di tempat kerja serta bebas dari gejala, tidak ada risiko kerusakan mendadak
 - 31) Pembentukan organ darah-polisitemia laik kerja dengan catatan diselidiki dan diketahui penyebab serta pengobatan yang tersedia di tempat, dan diperkuat dengan referensi dr spesialis
 - 32) DM tipe 2 non-insulin laik kerja dengan catatan terkontrol dengan baik
 - 33) Penyakit tiroid laik kerja dengan catatan terkontrol dengan baik selama minimal 6 bulan

- 34) HIV AIDS laik kerja dengan catatan berhasil diobati dan tanpa gejala dalam peninjauan berkala, mampu melaksanakan tugas normal dan menanggapi keadaan darurat
- 35) Persyaratan diet khusus laik kerja dengan catatan bila persyaratan diet khusus dapat diakomodasi oleh individu

e. Pencegahan Status Kesehatan *Fit With Note*

Berdasarkan data primer *medical check up* di PT. Donggi Senoro LNG (2023) status kesehatan karyawan menjadi *fit with note* disebabkan oleh penyakit tidak menular, oleh karena itu Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI membuat program untuk pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, yaitu :

- 1) C : cek kesehatan secara rutin
- 2) E : enyahkan asap rokok
- 3) R : rajin aktivitas fisik
- 4) D : diet sehat kalori seimbang
- 5) I : istirahat cukup
- 6) K : kelola stress

Perilaku CERDIK menurut Kemenkes adalah perilaku hidup sehat yang membantu seseorang/karyawan atau kelompok Masyarakat yang memiliki risiko tinggi penyakit tidak menular, agar dapat terhindar dan mendapatkan kualitas kesehatan yang baik.

2. Media & Metode Promosi Kesehatan

a. Media Promosi Kesehatan

Menurut Harauly (2022), media promosi kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1) Media cetak

- a) Booklet : adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- b) Leaflet : adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- c) Flyer (selebaran) : adalah seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d) Flip chart (lembar balik) : media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.
- e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan atau suatu masalah Kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan.
- f) Poster adalah bentuk media cetak berisi pesan-pesan informasi Kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.
- g) Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.

2) Media elektronik

- a) Televisi : penyampaian informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi, pidato(ceramah) dan lain-lain.
- b) Radio : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain: obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot dan lain-lain.
- c) Video : penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.
- d) Slide : slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Kesehatan.

3) Media papan (bill board)

Di pasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Media papan juga juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum (bus/taksi).

Media dalam promosi kesehatan juga sudah sangat bervariasi menurut Nis & McEwen dalam Marthina (2021) yaitu :

1) Papan pengumuman

Papan yang di pasang di pinggir jalan berisikan spanduk untuk promosi kesehatan massa.

2) Flipchart

Media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.

3) Ceramah atau *health talk*

Yaitu penyuluhan kesehatan dengan berpidato di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada Masyarakat.

4) Presentasi dan power point

Menggunakan slide untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.

5) Leaflet, flyer/brosur dan booklet

Leaflet berbentuk selebaran dilipat, flyer/brosur selebaran berisi informasi namun tidak dilipat dan booklet berbentuk buku yang berisi informasi kesehatan.

6) Media sosial

Menggunakan media internet untuk menyampaikan informasi kesehatan.

7) Televisi

Menyampaikan informasi kesehatan melalui media elektronik tv.

b. Metode Promosi Kesehatan

Menurut Martina (2021), ada beberapa metode dalam promosi kesehatan yaitu:

1) Metode perorangan, yaitu memberikan Pendidikan atau penyuluhan kesehatan pada satu individu.

2) Metode kelompok, terbagi menjadi 2 yaitu kelompok besar >15 orang (ceramah) dan kelompok kecil <15 orang (diskusi kelompok)

3) Metode massa, dipakai untuk mengkomunikasi pesan kesehatan kepada Masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Seperti ceramah

umum pidato, simulasi, tulisan-tulisan majalah atau artikel, spanduk, poster dan papan reklame.

Menurut Halujur (2018), ada 4 langkah strategi promosi kesehatan di tempat kerja, yaitu:

- 1) Lebih mengkomunikasikan dengan para karyawan tentang perhatian dan tujuan yang terkait dengan kesehatan
- 2) Mengimplementasikan program promosi kesehatan untuk membuat pemahaman di tempat kerja
- 3) Membuat komitmen tetap untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan karyawan
- 4) Memulai kegiatan program kesehatan

3. Konsep Tentang Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Trisna (2021) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Trisna (2021), pengetahuan

mencakup domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima. “Tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari seperti: menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: dapat menguraikan apa makna dari laik kerja dengan catatan dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara baik dan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkannya. Contohnya menyimpulkan, meramalkan, dan lain sebagainya. Misalnya dapat menjelaskan mengapa kita harus memahami apa saja pemeriksaan yang dilakukan ketika *medical checkup*.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi secara benar atau nyata. Misalnya dapat menerapkan langkah-langkah apa yang dilakukan ketika status

kesehatan laik kerja dengan catatan.

4) Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5) Sintesis

Sintesis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya.

6) Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi. Penilaian itu berdasarkan cerita yang ada, misalnya dapat membandingkan antara laik kerja dengan catatan dan tidak bisa bekerja sementara.

c. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto dalam Rustihati (2022), pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, yaitu pertanyaan esai
- 2) Pertanyaan objektif, yaitu pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan menjodohkan dan benar atau salah.

Pengetahuan manusia sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga. Menurut Arikunto dalam Ayu (2018), cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Rentang skor pengetahuan yaitu 0-100. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase atau nilai dari jawaban dalam kuesioner menurut Arikunto dalam Rustihati (2022), yaitu :

$$\text{Presentase/nilai} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmojo dalam Trisna (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datangnya dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan.

2) Usia

Usia seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang, polapikir dan daya tangkap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik.

3) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder,

keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mencukupi apabila dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan, dimana informasi pendidikan ini termasuk kedalam kebutuhan sekunder.

4) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

5) Lingkungan sosial ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan akan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Individu yang dapat berinteraksi lebih banyak dan baik, maka akan lebih besar untuk terpapar informasi.

6) Informasi

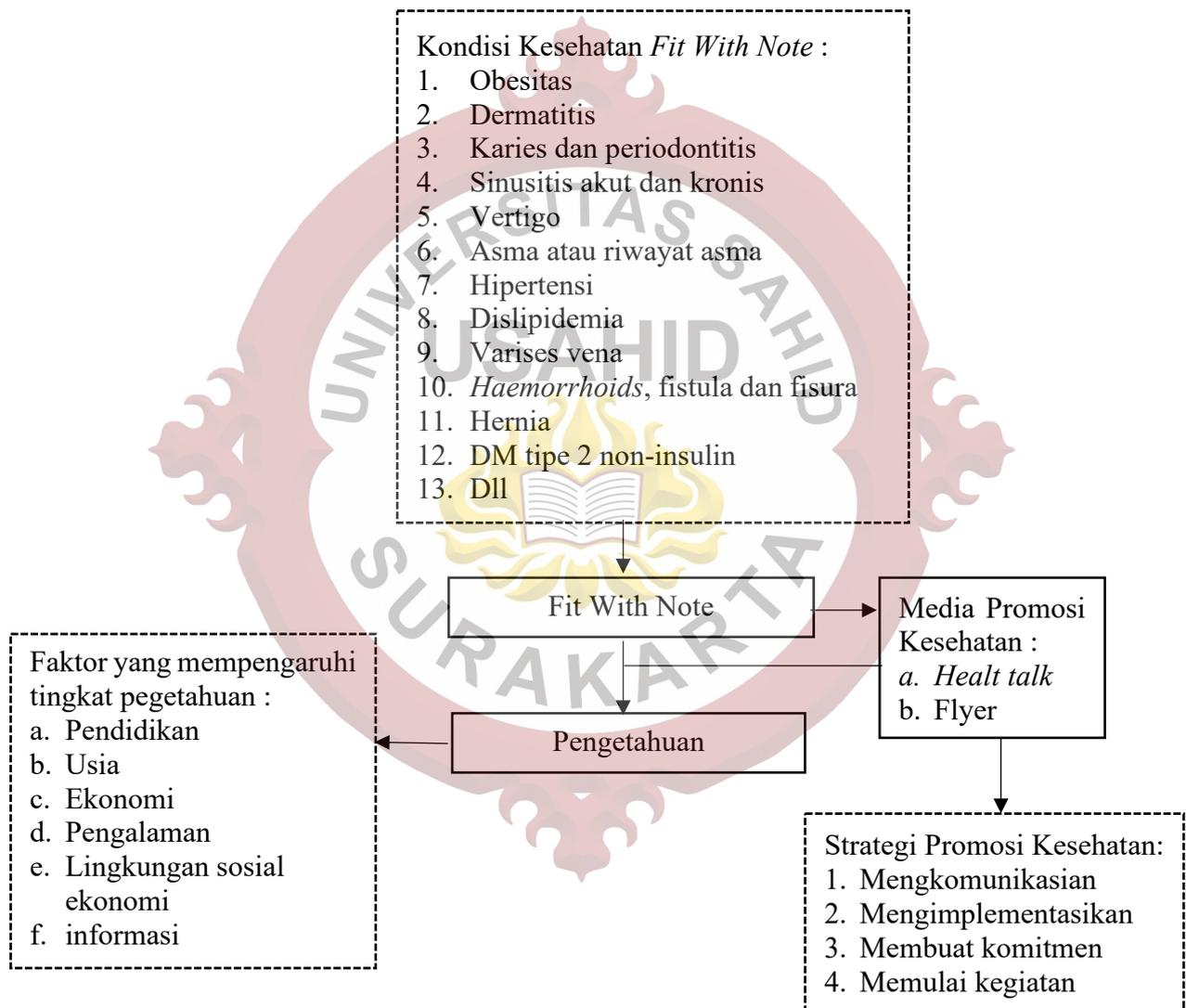
Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi, maka akan semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Sumber-sumber pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, media sosial, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya. Menurut Notoatmodjo dalam Trisna

(2021), sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan sebagainya.

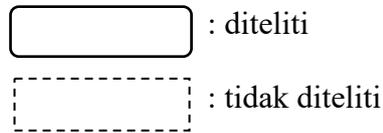
B. Kerangka Teori



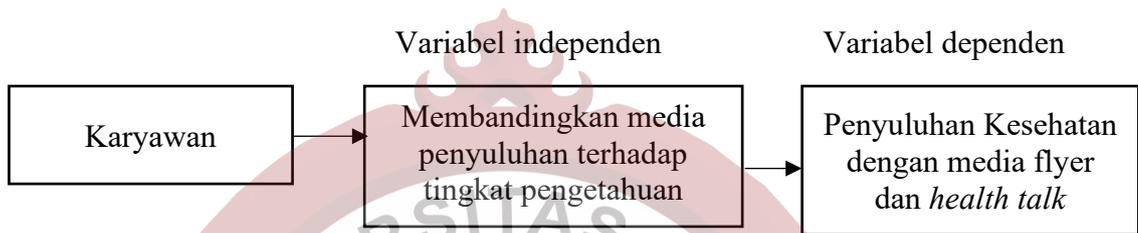
Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber: Kemal 2019, Notoatmojo dalam Trisna 2021, Harauly 2022)

Keterangan :



C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian setelah melalui pembuktian hasil dari peneliti maka hipotesis dapat dinyatakan benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmojo dalam Trisna, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 :

1. Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media flyer terhadap tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *fit with note* di PT. Donggi Senoro LNG kilang gas di Sulawesi.
2. Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media *health talk* terhadap tingkat pengetahuan karyawan mengenai masalah *fit with note* di PT. Donggi Senoro LNG kilang gas di Sulawesi.

3. Adanya perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan melalui media flyer dan *health talk* tentang masalah fit with note terhadap tingkat pengetahuan karyawan di PT. Donggi Senoro LNG kilang gas di Sulawesi.

